

IMPLEMENTASI SISTEM KEUANGAN DESA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP TATA KELOLA KEUANGAN PUBLIK DESA WARLOKA

Radian Safira¹, Agus Wahyudi^{2*}

^{1,2}Progam Studi Akuntansi Perpajakan, Politeknik eLBajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia

*e-mail: radiansafira@gmail.com, aguswahyudi@poltekelbajo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Keuangan Desa serta implikasinya terhadap tata kelola keuangan publik di Desa Warloka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Temuan penelitian mengungkap bahwa penggunaan sistem keuangan di Desa Warloka berkontribusi dalam mempercepat penyusunan laporan keuangan, meningkatkan akurasi data, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas tata kelola keuangan desa. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai hambatan, di antaranya keterbatasan infrastruktur jaringan internet, kurangnya kemampuan teknis aparat desa akibat minimnya pelatihan, serta lambannya proses pembaruan sistem yang mengganggu kelancaran penggunaan aplikasi. Selain itu, kendala administratif dan keterbatasan anggaran, waktu serta sumber daya desa juga berpengaruh terhadap efektivitas implementasi Siskeudes. Namun, dengan adanya dukungan berupa penguatan kompetensi pada sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan teknis, serta perbaikan infrastruktur pendukung, penerapan Siskeudes di Desa Warloka berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Sistem Keuangan Desa, Tata Kelola Keuangan Desa, Akuntabilitas, Transparansi,

1. Pendahuluan

Desa merupakan entitas pemerintahan yang memiliki hak asal-usul serta hak tradisional dalam mengelola dan mengatur kepentingan masyarakatnya, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024. Dalam perkembangannya, desa diharapkan mampu mandiri serta berperan aktif dalam pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan. Salah satu faktor signifikan yang wajib diperhatikan adalah pengelolaan keuangan desa, karena menyangkut hak dan kewajiban yang dinilai dalam bentuk uang serta aset yang dimiliki desa. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018, pengelolaan keuangan desa harus dilaksanakan secara akuntabel, transparan, tertib, serta berlandaskan disiplin anggaran dari tahap perencanaan sampai tahap pertanggungjawaban.

Sejak 2015, Kementerian Dalam Negeri dan BPKP telah bekerja sama menciptakan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) upaya dalam meningkatkan standar tata kelola keuangan desa. Sistem ini diharapkan dapat menyederhanakan proses penginputan, pencatatan, hingga pelaporan keuangan desa secara digital, sehingga laporan keuangan lebih cepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sejak tahun 2017, seluruh desa di Indonesia, termasuk Desa Warloka, mulai diarahkan untuk menerapkan Siskeudes sebagai upaya memperkuat akuntabilitas serta transparansi pengelolaan dana desa.

Meskipun demikian, implementasi Siskeudes belum berjalan sepenuhnya optimal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi, akses internet yang belum merata, serta rendahnya kemampuan teknis aparatur desa masih menjadi

kendala utama (Indrianti dkk., 2020; Pratiwi & Prasavanti, 2020). Minimnya pelatihan dan pendampingan teknis turut menyebabkan sebagian aparat desa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi, sehingga tujuan awal digitalisasi, yaitu efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan desa, belum sepenuhnya tercapai (Asih & Adiputra, 2022).

Di sisi lain, keberadaan Siskeudes memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi desa maupun lembaga pengawas. Bagi desa, sistem ini mempercepat penyusunan laporan, meminimalkan kesalahan pencatatan, dan menghemat waktu. Bagi BPKP, aplikasi ini mempermudah monitoring pengelolaan dana desa secara lebih terintegrasi (Maulida, 2021). Oleh karena itu, agar Siskeudes dapat diterapkan secara efektif, sangat penting untuk meningkatkan infrastruktur jaringan, meningkatkan dukungan kebijakan, dan meningkatkan keahlian dan keterampilan SDM melalui pelatihan yang berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai efektivitas penerapan Siskeudes di Desa Warloka penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan akuntabilitas manajemen keuangan desa dapat ditingkatkan dengan aplikasi ini, sekaligus mengidentifikasi hambatan yang masih dihadapi sehingga dapat menjadi dasar perbaikan ke depan.

2. Kajian Pustaka

Pengertian Desa

Dalam Undang-Undang Nomor 03 Tahun 2024 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 ditegaskan bahwa desa memiliki hak asal-usul serta hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Desa memiliki peranan strategis dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan dan karenanya harus mendapat perlindungan serta pemberdayaan agar tumbuh menjadi kuat, mandiri, dan demokratis.

Hasanah & Setiawati (2022) menyatakan bahwa desa adalah satu-kesatuan yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan pemerintahan, pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan warga, dengan berlandaskan Pancasila, UUD 1945, dan juga prinsip-prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di sisi lain, Nasrin dkk. (2023) menambahkan bahwa desa memiliki karakteristik sosial yang khas, seperti kehidupan saling membantu, tradisi yang sama, serta aturan tersendiri dalam membina kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan berbagai definisi, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki wilayah tertentu dan kewenangan otonom untuk mengatur serta mengurus kepentingan warganya. Desa dipimpin oleh seorang kepala desa yang bertanggung jawab atas pemerintahan, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, desa berperan sebagai fondasi pembangunan berkelanjutan yang didasarkan pada kearifan lokal serta peraturan yang berlaku.

Pemerintah Desa

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa pemerintahan desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat, yang dipimpin oleh kepala desa dengan dukungan perangkat desa seperti sekretaris desa, pelaksana kewilayahan, dan pelaksana teknis. Pemerintah desa juga bermitra dengan Badan Permusyawaratan Desa yang bertugas menyalurkan aspirasi masyarakat dan mengatur kepentingan desa berdasarkan asal-usul serta adat istiadat yang ditetapkan negara (Retnosari & Faizah, 2022; Nasrin dkk., 2023).

Dengan demikian, pemerintah desa adalah struktur pemerintahan yang terorganisasi, dipimpin Kepala Desa bersama aparat desa, serta didukung BPD dalam menjaga tradisi lokal, melaksanakan pembangunan, pemberdayaan, dan penyelenggaraan pemerintahan secara demokratis.

Pengelolaan Keuangan Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Proses ini harus dilaksanakan secara transparan, akuntabel, partisipatif, serta disiplin anggaran. Kepala desa sebagai pemegang kewenangan dibantu oleh sekretaris desa dan perangkat desa yang tergabung dalam Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD) untuk menjalankan fungsi tersebut (Retnosari & Faizah, 2022).

Dana desa yang berasal dari Anggaran APBN bertujuan mendukung pembangunan serta pemberdayaan masyarakat, sehingga penggunaannya wajib mengikuti regulasi dengan pengawasan yang ketat agar efektif dan efisien (Halim & Taryani, 2023). Dengan demikian, pengelolaan keuangan desa merupakan proses sistematis yang tidak hanya mencakup administrasi anggaran, tetapi juga memastikan keterlibatan masyarakat serta akuntabilitas pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan.

Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Sistem Keuangan Desa adalah instrumen penting yang dirancang oleh BPKP bersama Kementerian Dalam Negeri sejak tahun 2015 untuk mendukung pengelolaan dana desa di seluruh Indonesia. Aplikasi ini merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pada tata kelola keuangan desa. Siskeudes membantu pemerintah desa dalam seluruh tahapan seperti, perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pembukuan, sampai pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa (Dewi, 2024; Arianto & Kahpi, 2020).

Dalam implementasinya, Siskeudes menyediakan beberapa menu utama. Pertama, menu perencanaan, yang dipakai untuk menginput data pokok desa, visi misi, dan juga dokumen perencanaan seperti RPJMDes (jangka menengah) dan RKPDDes (tahunan). Kedua, menu penganggaran, yang digunakan sebagai instrumen pada penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) termasuk pengisian anggaran kas, peraturan APBDes, hingga posting data anggaran yang telah disahkan. Selanjutnya, terdapat menu penatausahaan, yang berfungsi untuk mencatat transaksi penerimaan desa maupun pengeluaran desa. Di dalamnya termasuk pencatatan Surat Permintaan Pembayaran (SPP), pencairan dana, penyusunan Surat Pertanggungjawaban (SPJ), penyetoran pajak, mutasi kas, serta input realisasi kegiatan yang bersumber dari dana desa. Setelah tahap tersebut, menu pembukuan digunakan untuk mencatat saldo awal aset, melakukan penyesuaian, serta menyusun laporan keuangan desa. Laporan ini meliputi laporan realisasi APBDes dan daftar aset desa, sesuai dengan amanat Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 (Indrianti dkk., 2022).

Secara keseluruhan, Siskeudes dibuat dengan desain sederhana dan mudah digunakan sehingga memudahkan operator desa. Proses penginputannya berbasis bukti transaksi yang valid, sehingga output yang dihasilkan berupa dokumen administrasi dan laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, Siskeudes tidak hanya mempermudah aparatur desa dalam administrasi keuangan, tetapi juga memperkuat transparansi serta akuntabilitas sebagai acuan utama dalam tata kelola pemerintahan desa yang baik.

3. Metode Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang dilaksanakan di Desa Warloka, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi berupa laporan keuangan dan dokumen desa lainnya. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari aparatur desa, serta data sekunder yang diambil dari dokumen resmi dan literatur pendukung. Populasi mencakup aparat desa yang berperan dalam pengelolaan keuangan, sedangkan sampel dipilih dengan teknik

snowball sampling sehingga diperoleh empat informan utama yakni Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa dan BPD. Validasi data diperiksa melalui triangulasi sumber. Sementara itu, tahapan analisis data mencakup beberapa langkah, yang pertama adalah pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data hingga penarikan kesimpulan. tahapan tersebut dimaksudkan untuk menilai sejauh mana penerapan aplikasi Siskeudes di Desa Warloka mampu meningkatkan efektivitas, menjamin transparansi, memperkuat akuntabilitas, sekaligus mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa

Siskeudes merupakan aplikasi dari BPKP dan Kemendagri sesuai Permendagri No. 20 Tahun 2018 yang bertujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Desa Warloka telah menggunakan Siskeudes sejak 2017 offline dan mulai 2025 diterapkan secara online. Berdasarkan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, temuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penggunaan Aplikasi Siskeudes dalam Seluruh Proses Keuangan

Siskeudes berperan penting dalam pengelolaan keuangan di desa. Desa Warloka sudah menggunakan aplikasi Siskeudes dalam semua proses keuangan desa yaitu mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap Pertanggungjawaban. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kepala Desa Bapak Suwandi pada hari Selasa 08 Juli 2025 pukul 09.00 WITA.

“Semua kegiatan keuangan di Desa ini sudah dibuat menggunakan aplikasi Siskeudes mulai dari laporan perencanaan sampai dengan laporan pertanggungjawaban.”

Hal tersebut juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Dzulkarnain Lubis sebagai Bendahara Desa pada Jumat 18 Juli 2025 pukul 11.00 WITA.

“Siskeudes tentunya membantu dan memudahkan kami dalam seluruh proses pengelolaan keuangan di Desa Warloka. Mulai dari tahap perencanaan anggaran, pelaksanaan kegiatan, penatausahaan hingga pelaporan, semuanya terkoordinasi dalam sistem ini”.

Hasil dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa Siskeudes merupakan alat yang penting dalam pengelolaan keuangan desa di Warloka. Penggunaan aplikasi ini oleh desa telah mencakup seluruh aspek keuangan, mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban.

Kecepatan dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Penggunaan aplikasi Siskeudes membantu pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa karena proses pembuatan laporan lebih cepat dan mudah. Selain itu, efisiensi kerja meningkat karena perangkat desa tidak lagi harus melakukan pencatatan manual yang memakan waktu. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Dzulkarnain Lubis selaku Bendahara Desa pada Jumat tanggal 18 Juli 2025 pukul 11.00 WITA.

“Penerapan Siskeudes ini memberikan kemudahan, karena seluruh laporan yang berkaitan dengan keuangan sudah otomatis dalam sistem ini. Jadi kami hanya perlu menginput sesuai bukti transaksi sehingga proses penyusunan laporan menjadi lebih efisien dan tidak memakan banyak waktu. Tentunya penerapan Siskeudes ini membantu mempercepat proses kerja keuangan di Desa Warloka.”

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Bapak Suwandi selaku Kepala Desa pada Selasa tanggal 08 Juli 2025 pukul 09.00 WITA.

“Penggunaan Siskeudes sangat bermanfaat karena seluruh proses telah terotomatisasi, sehingga semua laporan yang berkaitan dengan keuangan dapat dihasilkan langsung dari sistem ini. Sedangkan sebelum menggunakan Siskeudes pembuatan laporan keuangan dilakukan secara manual, jadi memakan waktu lama.”

Hasil dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa Siskeudes mempercepat dan mempermudah proses pembuatan laporan keuangan, karena laporan dihasilkan secara otomatis dengan hanya menginput bukti transaksi. Hal ini mengurangi waktu yang diperlukan untuk pencatatan manual.

Akuntabilitas dan Tanggung Jawab dalam Pengelolaan Keuangan

Aplikasi Siskeudes mengintegrasikan seluruh proses keuangan, meningkatkan akuntabilitas serta memudahkan pengawasan. Dengan penggunaan Siskeudes yang efektif, diharapkan pengelolaan keuangan desa menjadi lebih efisien dan efektif, mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak terkait. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Dzulkarnain Lubis selaku Bendahara Desa pada Jumat tanggal 18 Juli 2025 pukul 11.00 selaku Bendahara Desa Warloka.

“Laporan keuangan yang dihasilkan melalui Siskeudes memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi karena diproses secara otomatis dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain tersusun rapi dan mudah dipahami, laporan tersebut juga memudahkan pemerintah desa dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan kepada masyarakat.”

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Sekretaris Desa Bapak Muhammad Iqbal pada Jumat 18 Juli 2025 pukul 09.30 WITA.

“Penggunaan aplikasi Siskeudes sangat membantu dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel dan tertata dengan baik. Cukup memasukkan data, sistem akan langsung menyimpannya, dan laporan dapat dicetak kapan saja diperlukan. Dengan demikian, proses pencatatan manual tidak lagi diperlukan. Laporan yang dihasilkan juga lebih mudah dipahami oleh masyarakat, serta dapat dipertanggungjawabkan karena datanya lengkap dan jelas.”

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Bapak Ahardin Ahmad Selaku anggota BPD pada Jumat 18 Juli 2025 pukul 14.00.

“Laporan anggaran dana desa biasanya dicetak dan dipasang pada baliho di depan kantor desa. Apabila terdapat perubahan, terlebih dahulu dilakukan musyawarah. Setelah disepakati dan pekerjaan selesai, musyawarah kembali dilakukan untuk memastikan hasilnya sesuai. Evaluasi akhir dilaksanakan antara pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai wakil masyarakat. Menurut saya, hal tersebut sudah merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan.”

Hasil dari Pernyataan diatas menunjukkan dengan penggunaan Siskeudes, laporan keuangan desa menjadi lebih terstruktur, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, sistem ini mampu menghasilkan berbagai dokumen pelaporan secara otomatis, yang mendukung kelengkapan administrasi dan mempermudah proses pelaporan serta pengawasan.

Penggunaan aplikasi Siskeudes di Desa Warloka terbukti sangat membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangan secara lebih cepat, efisien, dan akuntabel. Seluruh proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan dilakukan melalui sistem ini, sehingga laporan keuangan lebih rapi, mudah dipahami, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hambatan dan Kendala dalam Penggunaan Sistem Keuangan Desa

Secara umum penerapan Siskeudes di Desa Warloka berjalan baik, namun terdapat sejumlah hambatan dan kendala yang dihadapi pemerintah desa. Hambatan dan kendala tersebut meliputi aspek infrastruktur, SDM, anggaran, hingga kedisiplinan kerja.

Keterbatasan Akses dan Infrastruktur Teknologi

Penerapan aplikasi Siskeudes membutuhkan akses dan infrastruktur teknologi yang cukup memadai. Akses dan infrastruktur teknologi di Desa Warloka masih ada yang kurang seperti jaringan internet, sedangkan untuk perangkat komputer memang masih kurang namun untuk penerapan Siskeudes ini sudah lumayan memadai. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak Muhamad Iqbal Selaku Sekretaris Desa pada Jumat 18 Juli 2025 pukul 09.30 WITA.

“Saat ini yang menjadi hambatan utama terletak pada jaringan karena Siskeudes membutuhkan jaringan internet yang stabil. Sedangkan, di Desa Warloka akses internet masih sangat terbatas. Namun, dari sisi perangkat keras desa telah menggunakan laptop untuk mengoperasikan Siskeudes sehingga dari aspek tersebut sudah cukup mendukung.”

Namun karena kurangnya infrastruktur seperti jaringan pemerintah desa Warloka sementara mengembangkan jaringan Portable yaitu jaringan WiFi untuk membantu penerapan Siskeudes. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Bapak Dzulkarnain Lubis selaku Bendahara Desa pada Jumat 18 Juli 2025 pukul 11.00 WITA.

“Memang untuk teknologi seperti jaringan dan perangkat komputer masih kurang. Akan tetapi untuk sekarang yang menjadi masalah itu di jaringan karena siskeudes ini penerapannya harus dengan jaringan yang stabil apalagi di 2025 penerapannya sudah mulai online. jadi kurangnya jaringan ini sangat menjadi hambatan dalam penerapan siskeudes. Namun, untuk sekarang desa sedang mengembangkan jaringan Portable yaitu menggunakan Wifi, sehingga cukup terbantu. Sedangkan untuk perangkat komputer memang masih kurang tapi dalam penerapan siskeudes ini sudah cukup memadai.”

Berdasarkan pernyataan dari kedua hasil wawancara, penerapan aplikasi Siskeudes masih menghadapi hambatan dari sisi infrastruktur teknologi, khususnya jaringan internet yang belum stabil. Meskipun perangkat komputer berupa laptop sudah tersedia dan cukup memadai untuk menjalankan aplikasi, keterbatasan akses internet menjadi kendala utama karena Siskeudes membutuhkan koneksi yang kuat, terutama sejak sistem mulai berbasis online. Tetapi dengan adanya hambatan tersebut pemerintah desa mengembangkan solusi berupa jaringan portable dengan menggunakan WiFi sebagai alternatif sementara agar proses pengelolaan keuangan desa tetap dapat berjalan dengan lancar.

Keterlambatan dalam Pembaruan Sistem

Aplikasi Siskeudes yang secara digital pasti selalu ada pembaruan sistem yang mendukung penerapan aplikasi Siskeudes. Desa Warloka juga mengikuti Pembaruan dari Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Pembaruan Siskeudes dilakukan setiap tahun dan langsung oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD), sehingga pemerintah desa hanya perlu ke Dinas PMD untuk mengambil link pembaruan. Jadi, tidak ada keterlambatan dalam pembaruan sistem Siskeudes ini karena langsung dikoordinasi oleh Dinas PMD. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Dzulkarnain Lubis selaku Bendahara Desa Warloka pada Jumat 18 Juli 2025 pukul 11.00 WITA.

“Untuk aplikasi siskeudes sendiri itu di perbarui setiap tahun. Jadi setiap tahun itu kita pergi ke dinas PMD untuk mengambil link pembaruan. Jadi tidak ada kata lambat pembaruan. Dan sejauh ini itu belum ada terlambat terkait pembaruan dari siskeudes ini.”

Desa Warloka belum pernah mengalami keterlambatan untuk pembaruan Siskeudes sehingga tidak ada kendala terkait keterlambatan Pembaruan Sistem. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Iqbal selaku Sekretaris Desa Warloka pada Jumat 18 Juli 2025 pukul 09.30 WITA.

“Kalau sejauh ini itu belum pernah keterlambatan pembaruan dan tidak ada kendala terkait itu.”

Penerapan aplikasi Siskeudes di Desa Warloka berjalan lancar dalam hal pembaruan sistem. Setiap tahun, pembaruan Siskeudes dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD), dan pemerintah desa hanya perlu mengambil link pembaruan dari dinas tersebut. Proses ini berlangsung secara terkoordinasi, sehingga tidak pernah terjadi keterlambatan atau kendala teknis terkait pembaruan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Warloka selalu mengikuti perkembangan versi terbaru Siskeudes dengan baik dan tepat waktu.

Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa membutuhkan Sumber Daya Manusia yang memadai agar penerapannya efektif. Pemerintah Desa Warloka memang tidak semua mengerti teknologi, namun Sebagiannya sudah mengerti dan lumayan fasih dalam penggunaan teknologi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Muhammad Iqbal selaku Sekretaris Desa pada Jumat 18 Juli 2025 pukul 09.30 WITA.

“Memang tidak semua aparat disini mengerti teknologi, namun sebagian aparat sudah cukup paham dan mengerti terkait penggunaan teknologi.”

Namun dalam hal keterbatasan aparat desa yang mengerti tentang teknologi, hal itu tidak menjadi kendala oleh Desa Warloka sebab yang bertugas bagian Siskeudes itu sudah cukup fasih dan paham dalam pneggunaan dan penerapan Siskeudes. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Bapak Dzulkarnain Lubis selaku Bendahara Desa pada Jumat 18 Juli 2025 pukul 11.00 WITA.

“Kalau untuk itu sejauh ini belum ada sih, perangkat desa kan tidak semua bertugas di bagian Siskeudes, nah kebetulan yang bertugas dibagian Siskeudes itu sudah cukup baik dan paham bagian Siskeudes ini. Kalau untuk perangkat desa yang lain itu kan di bagiannya masing. Tapi kalau teknologi memang tidak semua perangkat desa disini menguasai teknologi jadi hanya beberapa saja yang menguasai teknologi informasi.”

Penerapan aplikasi Siskeudes di Desa Warloka membutuhkan sumber daya manusia yang memahami teknologi, dan meskipun tidak semua aparat desa menguasai teknologi, hal tersebut tidak menjadi kendala. Sebagian besar perangkat desa, khususnya yang bertugas di bagian pengelolaan Siskeudes, sudah cukup paham dan fasih dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Dengan pembagian tugas yang jelas dan kompetensi yang sesuai pada masing-masing perangkat, proses penerapan Siskeudes tetap berjalan efektif tanpa hambatan berarti terkait kemampuan teknologi.

Kendala Administrasi dan Regulasi

Secara umum, penerapan Siskeudes dapat menghadapi kendala administrasi dan regulasi, seperti perubahan aturan teknis, keterlambatan sosialisasi kebijakan, atau kurangnya pemahaman terhadap prosedur yang berlaku. Namun, hingga saat ini Desa Warloka belum mengalami kendala administrasi yang menghambat penerapan aplikasi Siskeudes. Proses administrasi berjalan lancar dan regulasi yang ada dapat diikuti dengan baik oleh perangkat desa yang terkait. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Suwandi selaku Kepala Desa Warloka pada Selasa 08 Juli 2025 pukul 09.00 WITA.

“Sejauh ini sih belum ada kendala terkait itu. Proses administrasi berjalan lancar dan regulasi yang ada dapat diikuti dengan baik oleh perangkat desa.”

Pernyataan ini juga sejalan dengan Bapak Bendahara Desa Bapak Dzulkarnain Lubis pada Jumat 18 Juli 2025 pukul 11.00 WITA.

“Belum ada kendala terkait administrasi yang menghambat siskeudes ini.”

Berdasarkan pernyataan Kepala Desa dan Bendahara Desa Warloka, dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini tidak terdapat kendala administrasi maupun regulasi yang menghambat penerapan aplikasi Siskeudes. Proses administrasi berjalan dengan baik, dan regulasi yang berlaku dapat dipahami serta diikuti oleh perangkat desa yang bertugas, sehingga pelaksanaan sistem keuangan desa dapat berjalan lancar dan sesuai dengan ketentuan yang ada.

Keterbatasan Anggaran dan Sumber Daya Desa

Keterbatasan anggaran dan sumber daya menjadi salah satu tantangan yang umum dihadapi oleh pemerintah desa dalam penerapan aplikasi Siskeudes. Keterbatasan ini bisa

berupa kurangnya dana untuk pengadaan perangkat teknologi, pelatihan, maupun kebutuhan operasional lainnya. Namun, meskipun terdapat keterbatasan biaya dan sarana, hal tersebut tidak terlalu menghambat penggunaan Siskeudes di lapangan. Kebutuhan dasar untuk menjalankan aplikasi masih dapat terpenuhi, dan kegiatan pengelolaan keuangan desa tetap berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Muhammad Iqbal selaku Sekretaris Desa pada Jumat 18 Juli 2025 pukul 09.30 WITA.

“Keterbatasan biaya dan sarana memang ada, tetapi sejauh ini tidak terlalu menghambat penggunaan Siskeudes.”

Pernyataan ini juga sejalan dengan Bapak Kepala Desa Bapak Suwandi pada Selasa 08 Juli 2025 pukul 09.00 WITA.

“Kalau bilang terbatas itu memang ada, tapi sejauh ini itu belum jadi masalah dalam penggunaan Siskeudes.”

Meskipun Desa Warloka menghadapi keterbatasan dalam hal anggaran dan sarana pendukung, kondisi tersebut tidak menjadi hambatan signifikan dalam penerapan aplikasi Siskeudes. Kebutuhan dasar untuk menjalankan sistem masih dapat dipenuhi, sehingga proses pengelolaan keuangan desa tetap berjalan dengan baik dan efektif.

Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Secara umum, keterbatasan waktu dan sumber daya manusia dapat menjadi kendala dalam mengimplementasikan aplikasi Siskeudes, terutama jika perangkat desa memiliki banyak tugas lain atau belum terbiasa dengan sistem digital. Namun, di Desa Warloka, hal tersebut tidak menjadi masalah yang berarti. Keterbatasan waktu lebih disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya kedisiplinan atau kelalaian, bukan karena sulitnya penggunaan aplikasi. Justru, keberadaan Siskeudes dianggap sangat membantu dan mempermudah kegiatan keuangan desa, sehingga sejauh ini tidak ditemukan kesulitan yang signifikan dalam implementasinya. Hal ini sesuai dengan Pernyataan dari Bapak Bendahara Desa Bapak Dzulkarnain Lubis pada Jumat 18 Juli 2025 pukul 11.00 WITA.

“Kalau untuk terbatasnya waktu itu menurut saya dari kelalaian kita saja itu, kebetulan siskeudes inikan sangat mempermudah dalam kegiatan keuangan. Kalau untuk itu sih belum ada masalah disitu.”

Pernyataan diatas sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Sekretaris Desa Bapak Muhammad Iqbal pada Jumat 18 Juli 2025 pukul 09.30 WITA.

“Kalau kesulitan diwaktu itu sih tidak ada yah, karena kalau Siskeudes ini itu sudah sangat mendukung pekerjaan kami jadi tidak ada masalah disitunya.”

Meskipun secara umum keterbatasan waktu dan sumber daya manusia sering menjadi hambatan dalam penggunaan sistem digital di tingkat desa, hal tersebut tidak terjadi secara signifikan di Desa Warloka. Keterbatasan waktu yang ada lebih disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya kedisiplinan, bukan karena kesulitan dalam menggunakan aplikasi. Sebaliknya, Siskeudes justru dianggap sangat membantu dan mempermudah pengelolaan keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa sistem tersebut dapat diimplementasikan secara efektif apabila didukung oleh komitmen dan pengelolaan waktu yang baik dari perangkat desa.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas Penerapan aplikasi Siskeudes di Desa Warloka secara umum berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa hambatan. Dari sisi infrastruktur teknologi, keterbatasan jaringan internet menjadi kendala utama, namun pemerintah desa telah mengatasinya dengan pengembangan jaringan WiFi portable. Dalam hal pembaruan sistem, Desa Warloka selalu mengikuti pembaruan tahunan yang dikoordinasikan langsung oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, sehingga tidak pernah mengalami keterlambatan. Sementara itu, meskipun tidak semua aparat desa menguasai teknologi, perangkat yang bertugas dalam pengelolaan Siskeudes sudah cukup fasih dan paham, sehingga pelaksanaan aplikasi tetap efektif. Dengan dukungan sistem, koordinasi, dan sumber daya yang memadai di bagian terkait, penggunaan Siskeudes di Desa Warloka dapat dikatakan berhasil dan berjalan optimal.

Pembahasan

Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa Penggunaan Siskeudes dalam Proses Keuangan Desa

Penggunaan aplikasi Siskeudes secara menyeluruh mencerminkan adanya komitmen pemerintah desa dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Dengan sistem yang terpusat dan terdigitalisasi, proses keuangan dapat dijalankan dengan lebih tertib dan transparan. Informasi keuangan yang sebelumnya mungkin disimpan secara manual kini dapat diakses, diawasi, dan dilaporkan secara real-time dan terstruktur. Hal ini tentunya mempermudah tugas perangkat desa dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana desa kepada pihak terkait, termasuk masyarakat. Penelitian oleh Faizah & Retnosari (2022) menunjukkan bahwa Penggunaan aplikasi Siskeudes dinilai cukup efektif karena mampu mendukung seluruh tahapan pengelolaan keuangan desa secara terintegrasi, mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Aplikasi ini memudahkan proses pencatatan, pemantauan, dan pertanggungjawaban keuangan, sehingga laporan yang dihasilkan akurat, transparan, dan sesuai ketentuan.

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) telah digunakan secara menyeluruh dalam seluruh tahapan pengelolaan keuangan desa di Desa Warloka. Mulai dari tahap awal perencanaan anggaran, pelaksanaan kegiatan, penatausahaan, hingga penyusunan laporan pertanggungjawaban, seluruhnya dilakukan menggunakan sistem ini. Hal ini menunjukkan bahwa Siskeudes bukan hanya menjadi alat bantu administratif, tetapi telah menjadi bagian penting dari sistem tata kelola keuangan di Desa Warloka. Dengan adanya aplikasi siskeudes ini, Pemerintah Desa Warloka merasa terbantu karena memudahkan dalam proses pengelolaan keuangan desa sehingga dalam hal pelaporan ini akan dihasilkan laporan keuangan secara otomatis. Jika dari awal tahap perencanaan sudah baik dan sesuai dengan apa yang di input maka dalam hal pelaporan akhir ini akan didapatkan hasil yang baik dan benar. Namun sebaliknya jika masih ada kesalahan di salah satu tahapannya akan memengaruhi tahapan yang lainnya. Oleh karena itu, dalam menggunakan aplikasi siskeudes ini harus dilakukan dengan penuh ketelitian dan kesabaran dalam setiap tahapan penginputannya sehingga akan menghasilkan manfaat bagi pengelolaan keuangan desa khususnya di Desa Warloka.

Kecepatan dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Kecepatan dan efisiensi pengelolaan keuangan sangat ditingkatkan dengan adanya SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa). Dengan sistem ini, proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga pelaporan keuangan desa dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Hal ini mengurangi risiko kesalahan pencatatan, mempercepat waktu penyusunan laporan, dan mempermudah pengawasan. Dengan demikian, SISKEUDES membantu desa mengelola keuangan secara lebih efisien dan transparan. Penelitian oleh

Ilham & Lusiani (2022) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Siskeudes terbukti efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan desa karena mampu mempercepat, mempermudah, dan meningkatkan akurasi penyusunan laporan keuangan dibandingkan metode manual. Sistem yang terintegrasi meminimalkan risiko kesalahan, meningkatkan transparansi, serta mempermudah pemantauan setiap tahapan pengelolaan keuangan secara real-time.

Penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap percepatan dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa di Desa Warloka. Hal ini didasarkan pada temuan di lapangan, di mana perangkat desa tidak lagi harus melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara manual. Proses yang sebelumnya memerlukan waktu dan tenaga ekstra kini dapat dilakukan dengan lebih cepat dan praktis melalui sistem digital.

Sistem yang diusulkan dalam Siskeudes tidak hanya mengurangi beban kerja administratif, tetapi juga meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan keuangan. Dengan hanya menginput bukti transaksi, perangkat desa dapat fokus pada analisis dan pengambilan keputusan yang lebih strategis, daripada terjebak dalam rutinitas pencatatan manual yang memakan waktu. Hal ini menggambarkan perubahan paradigma dalam pengelolaan keuangan desa, dari yang konvensional menuju sistem yang lebih modern dan berbasis teknologi.

Akuntabilitas dan Tanggung Jawab dalam Pengelolaan Keuangan

Siskeudes berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan akuntabilitas dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan sistem yang terintegrasi dan digital, seluruh proses penganggaran, pencatatan, hingga pelaporan dilakukan secara transparan dan sesuai aturan yang berlaku. Hal ini memudahkan pengawasan serta mendorong aparat desa untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa pun semakin meningkat. Penelitian oleh Hasanah & Setiawati (2022) menyatakan bahwa, pengelolaan keuangan desa dengan menggunakan Siskeudes efektif karena mampu menghasilkan laporan yang akurat, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan, disertai dokumen pendukung yang memadai. Sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelaporan, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sesuai ketentuan yang berlaku.

Penggunaan aplikasi Siskeudes telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan akuntabilitas dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan desa. Siskeudes di Desa Warloka menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel, rapi, mudah dipahami, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, peningkatan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa menjadi aspek krusial dalam membangun kepercayaan publik. Selain itu, otomatisasi proses yang ditawarkan Siskeudes di Desa Warloka telah meringankan beban kerja administratif perangkat desa. Dengan sistem input data yang mudah dan kemampuan menghasilkan laporan secara otomatis, risiko kesalahan pencatatan manual berkurang secara signifikan. Efisiensi yang dihasilkan memungkinkan perangkat desa untuk lebih fokus pada analisis data keuangan dan pengambilan keputusan strategis untuk pembangunan desa, yang pada gilirannya mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Siskeudes terbukti cukup efektif dalam membantu Desa Warloka mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel. Realisasi pendapatan dan belanja mendekati target, efisiensi anggaran terjaga, dan pelaporan keuangan dapat dilakukan tepat waktu. Penerapan Siskeudes juga mendukung mekanisme pengawasan yang lebih efektif di Desa Warloka. Praktik penyebaran salinan laporan keuangan di tempat-tempat umum menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan aksesibilitas informasi bagi masyarakat. Proses musyawarah yang

melibatkan berbagai pihak, sebelum dan sesudah penyelesaian suatu proyek, memastikan adanya partisipasi publik dan pertanggungjawaban atas penggunaan dana desa. Hal ini sejalan dengan prinsip good governance dan memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan di desa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi terintegrasi mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Di Desa Warloka, Siskeudes terbukti tidak hanya sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen yang mempromosikan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Siskeudes di Desa Warloka dapat menjadi contoh baik bagi desa-desa lain.

Hambatan dan Kendala dalam Penggunaan Sistem Keuangan Desa Keterbatasan Akses dan Infrastruktur Teknologi

Penerapan Siskeudes (Sistem Keuangan Desa) membutuhkan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti perangkat komputer dan jaringan internet yang stabil. Karena sistem ini berbasis digital dan sebagian fitur berjalan secara daring, keterbatasan akses terhadap teknologi dapat menjadi hambatan serius dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan desa. Di berbagai daerah, terutama wilayah pedesaan, tantangan seperti jaringan internet yang lemah, keterbatasan perangkat, serta kurangnya fasilitas penunjang masih sering ditemukan. Kondisi ini dapat menghambat proses input data, pelaporan, dan sinkronisasi secara real-time, sehingga berpengaruh pada efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, ketersediaan dan kesiapan infrastruktur teknologi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Siskeudes. Penelitian oleh Pramesti, dkk, (2023) menyatakan bahwa keberhasilan penerapan Siskeudes sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana teknologi yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat pendukung yang layak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama dalam penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Warloka adalah keterbatasan akses dan infrastruktur teknologi, khususnya terkait jaringan internet. Berdasarkan hasil wawancara dengan aparatur desa, diketahui bahwa meskipun perangkat keras seperti laptop telah tersedia dan dianggap cukup memadai untuk menjalankan aplikasi, akses internet yang belum stabil menjadi kendala signifikan dalam proses implementasi Siskeudes. Penerapan Siskeudes di Desa Warloka awalnya masih dengan sistem offline mulai dari 2017 sampai dengan 2024. Namun, ditahun 2025 penerapan Siskeudes diwajibkan untuk menggunakan sistem online sehingga membutuhkan jaringan internet yang stabil.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah desa telah mengembangkan solusi alternatif berupa jaringan portable menggunakan WiFi. Penggunaan jaringan portable ini menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa proses administrasi dan pengelolaan keuangan desa melalui Siskeudes tetap dapat berjalan meskipun infrastruktur jaringan belum sepenuhnya memadai. Meskipun masih bersifat sementara, langkah ini menunjukkan adanya adaptasi dan inisiatif dari pihak desa untuk mengatasi hambatan teknis yang dihadapi. Temuan ini memperkuat bahwa keberhasilan implementasi aplikasi digital di tingkat desa sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur pendukung, terutama jaringan internet. Tanpa dukungan teknologi yang memadai, maka potensi pemanfaatan aplikasi seperti Siskeudes tidak akan optimal. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur jaringan internet perlu menjadi prioritas dalam mendukung transformasi digital di desa, agar pengelolaan keuangan desa dapat berjalan secara efektif, efisien, dan akuntabel sesuai dengan tujuan penerapan aplikasi tersebut.

Keterlambatan dalam Pembaruan Sistem

Siskeudes (Sistem Keuangan Desa) adalah aplikasi yang digunakan untuk mengelola keuangan desa secara digital dan harus selalu diperbarui agar sesuai dengan peraturan terbaru. Keterlambatan dalam pembaruan sistem dapat menghambat proses input data, pelaporan, dan menyebabkan ketidaksesuaian dengan regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, pembaruan sistem yang tepat waktu sangat penting untuk menjaga kelancaran dan akurasi pengelolaan keuangan desa. Penelitian oleh Norliani, dkk, (2020) menyatakan bahwa pentingnya pemeliharaan Siskeudes dengan melakukan pembaruan rutin disetiap tahun karena akan ada penyesuaian dengan regulasi terbaru sehingga sistem tetap berjalan lancar dan sesuai aturan yang berlaku.

Pembaruan sistem merupakan bagian penting dalam penerapan aplikasi Siskeudes karena sistem ini berbasis digital dan selalu disesuaikan dengan regulasi serta kebutuhan terbaru. Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan adanya kendala atau keterlambatan dalam proses pembaruan sistem Siskeudes di Desa Warloka. Pembaruan dilakukan secara rutin setiap tahun dan dikoordinasi langsung oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD). Pemerintah desa hanya perlu mengambil tautan pembaruan dari dinas tersebut untuk menginstal versi terbaru aplikasi.

Proses yang terkoordinasi dengan baik ini memastikan bahwa aparatur Desa Warloka dapat terus menggunakan aplikasi tanpa gangguan teknis maupun ketertinggalan versi. Selain itu, tidak terdapat perubahan signifikan dalam struktur menu aplikasi setelah pembaruan, sehingga tidak menyulitkan pengguna dalam pengoperasian. Hanya terdapat penyesuaian terkait versi aplikasi dan regulasi yang mendasarinya. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme pembaruan sistem telah berjalan efektif dan mendukung kelancaran pengelolaan keuangan desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Pengoperasian Siskeudes memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pemahaman tentang teknologi dan pengelolaan keuangan. Keterbatasan SDM, baik dari segi kemampuan teknis maupun pemahaman terhadap sistem, dapat menjadi hambatan dalam menjalankan aplikasi ini secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan sangat dibutuhkan untuk memastikan aparatur desa mampu mengoperasikan Siskeudes dengan baik. Penelitian oleh Yuandika, dkk, (2020) mengatakan bahwa kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan aplikasi Siskeudes. Aparat desa yang memiliki pengalaman dan kemampuan dalam mengoperasikan sistem informasi serta menguasai penggunaan komputer dapat menjalankan Siskeudes dengan lebih baik. Hal ini berdampak langsung pada ketepatan dan keakuratan laporan keuangan desa yang dihasilkan melalui aplikasi tersebut.

Penerapan aplikasi Siskeudes di Desa Warloka menunjukkan bahwa sumber daya manusia (SDM) menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan sistem pengelolaan keuangan desa secara digital. Siskeudes memerlukan operator yang tidak hanya memahami teknis pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu mengoperasikan perangkat komputer dan memahami sistem informasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tidak semua aparat desa di Desa Warloka memiliki kemampuan teknologi yang memadai. Namun, kondisi tersebut tidak menjadi hambatan signifikan karena perangkat desa yang secara langsung bertugas di bagian pengelolaan Siskeudes sudah cukup memahami dan menguasai sistem tersebut.

Aparat yang mengelola Siskeudes di Desa Warloka dinilai telah memiliki pengalaman dan keterampilan yang baik dalam menggunakan teknologi informasi, sehingga proses input data, penyusunan laporan, dan pelaporan keuangan desa dapat dilakukan dengan lancar dan

sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pembagian tugas yang jelas antarperangkat desa juga membantu memastikan bahwa keterbatasan SDM secara umum tidak mempengaruhi jalannya sistem secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas dan kompetensi personel yang ditugaskan secara langsung pada operasional Siskeudes menjadi kunci utama dalam menyukseskan penerapan aplikasi ini di Desa Warloka.

Selain itu, keberhasilan ini juga menunjukkan pentingnya dukungan dan pengelolaan internal yang baik dari pemerintah desa dalam mengoptimalkan potensi SDM yang tersedia. Ke depan, peningkatan kapasitas dan pelatihan secara berkala bagi seluruh aparat desa tetap dibutuhkan agar tidak hanya personel yang bertugas langsung, tetapi semua unsur pemerintah desa dapat memahami dan mendukung penggunaan sistem informasi seperti Siskeudes secara lebih luas dan berkelanjutan.

Kendala Administrasi dan Regulasi

Aplikasi Siskeudes dirancang agar sesuai dengan regulasi keuangan desa, sehingga perubahan peraturan atau keterlambatan penyesuaian kebijakan dapat memengaruhi kelancaran input data, penyusunan anggaran, dan pelaporan. Oleh karena itu, sinkronisasi antara regulasi terbaru dan sistem aplikasi sangat penting agar pengelolaan keuangan desa dapat berjalan sesuai ketentuan dan tidak menimbulkan kesalahan. Penelitian oleh Elfirar & Putri (2024) menyatakan bahwa perubahan peraturan yang terjadi secara tiba-tiba menjadi salah satu kendala utama dalam penerapan aplikasi Siskeudes, karena menuntut penyesuaian data yang telah dimasukkan sebelumnya. Hal ini tidak hanya memperlambat proses administrasi, tetapi juga meningkatkan risiko ketidaksesuaian laporan dengan regulasi terbaru, sehingga berdampak pada efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa dan Bendahara Desa, dapat diketahui bahwa hingga saat ini perangkat desa mampu menjalankan proses administrasi keuangan desa melalui aplikasi Siskeudes secara lancar. Regulasi yang menjadi dasar pelaksanaan sistem juga telah dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan aparatur desa, serta koordinasi dengan pihak yang berwenang seperti Dinas PMD, berjalan efektif dalam mendukung keberhasilan implementasi Siskeudes. Tidak ditemukannya kendala administratif atau hambatan regulatif juga menandakan bahwa pemerintah Desa Warloka memiliki sistem kerja yang tertata dan responsif terhadap kebijakan yang berlaku. Dengan demikian, pelaksanaan Siskeudes dapat berlangsung sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendukung pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan tepat waktu.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa kesiapan internal desa, baik dari segi pemahaman sumber daya manusia maupun kepatuhan terhadap regulasi, merupakan kunci penting dalam implementasi sistem keuangan desa yang efektif dan berkelanjutan. Tidak ditemukannya kendala administrasi dan regulasi juga menjadi salah satu faktor keberhasilan penerapan Siskeudes di Desa Warloka, sehingga proses pengelolaan keuangan desa dapat berjalan tertib, dapat dipertanggungjawabkan, dan mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan desa yang lebih baik.

Keterbatasan Anggaran dan Sumber Daya

Keterbatasan anggaran dan sumber daya desa menjadi salah satu tantangan utama dalam implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Banyak desa mengalami keterbatasan anggaran operasional sehingga tidak mampu menyediakan sarana pendukung seperti komputer, printer, atau perangkat lunak yang diperlukan untuk menjalankan Siskeudes secara optimal. Penelitian oleh Pramesti, dkk, (2023) menyatakan bahwa Keterbatasan anggaran dan SDM menghambat penerapan Siskeudes. Namun, pelatihan yang diprakarsai dan didanai oleh

pemerintah desa terbukti efektif meningkatkan kompetensi aparatur dan memperkuat tata kelola keuangan desa.

Keterbatasan anggaran dan sumber daya merupakan tantangan yang umum ditemui dalam penerapan aplikasi Siskeudes di tingkat desa. Keterbatasan ini mencakup minimnya alokasi dana untuk pengadaan perangkat keras seperti komputer, printer, dan jaringan internet, serta keterbatasan dana untuk pelatihan teknis bagi aparatur desa. Namun, berdasarkan hasil penelitian di Desa Warloka, kondisi tersebut tidak menjadi hambatan signifikan dalam implementasi aplikasi Siskeudes. Meskipun sarana dan prasarana pendukung belum sepenuhnya ideal, kebutuhan dasar dalam menjalankan aplikasi masih dapat dipenuhi. Proses pengelolaan keuangan desa dapat berjalan dengan baik karena perangkat desa mampu memaksimalkan sumber daya yang ada. Artinya, keterbatasan yang ada bersifat relatif dan dapat diatasi dengan penyesuaian operasional di tingkat desa.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Siskeudes tidak hanya bergantung pada kelengkapan infrastruktur dan dukungan anggaran, tetapi juga pada komitmen dan kesiapan dari aparatur desa dalam menjalankan sistem. Dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara efisien, pengelolaan keuangan desa tetap dapat berjalan secara tertib dan akuntabel. Secara keseluruhan, keterbatasan anggaran dan sumber daya di Desa Warloka lebih cenderung menjadi tantangan teknis yang dapat diatasi, bukan menjadi penghalang utama dalam pengelolaan keuangan berbasis aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan manajemen sumber daya yang baik, penerapan Siskeudes tetap dapat berlangsung efektif meskipun dalam kondisi keterbatasan.

Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Keterbatasan waktu dan sumber daya desa merupakan faktor yang kerap menjadi kendala dalam implementasi sistem informasi, termasuk aplikasi Siskeudes. Sumber daya desa dalam hal ini mencakup sarana pendukung operasional seperti perangkat teknologi, jaringan internet, dan fasilitas kerja lainnya yang mendukung kelancaran penggunaan sistem. Penelitian oleh Sinaga, dkk, (2022) menyatakan bahwa Masalah utama dalam penerapan Siskeudes terletak pada keterlambatan penyelesaian laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, khususnya dalam penguasaan dan pengoperasian aplikasi oleh aparatur desa. Keterbatasan ini menghambat efektivitas pelaporan, meskipun pemahaman terhadap regulasi keuangan desa sudah memadai.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Warloka, keterbatasan tersebut tidak menjadi hambatan berarti dalam penerapan aplikasi Siskeudes. Keterbatasan waktu yang sempat terjadi lebih disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya kedisiplinan atau manajemen waktu perangkat desa, bukan karena kendala teknis dari sistem maupun kekurangan sarana pendukung. Justru, aplikasi Siskeudes dianggap mempermudah proses administrasi dan pengelolaan keuangan desa, karena sistem ini telah dirancang secara efisien dan sesuai dengan kebutuhan desa. Selain itu, walaupun desa tidak memiliki sumber daya yang berlebih, fasilitas dasar seperti perangkat komputer dan akses internet minimal masih tersedia, sehingga aplikasi tetap dapat dijalankan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya desa tidak selalu menjadi penghalang, asalkan kebutuhan pokok dalam pengoperasian sistem terpenuhi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterbatasan waktu dan sumber daya desa tidak secara signifikan mempengaruhi efektivitas penggunaan Siskeudes di Desa Warloka. Keberhasilan implementasi lebih banyak ditentukan oleh komitmen perangkat desa dalam memanfaatkan sistem serta kemampuan mereka mengelola waktu dan sarana yang ada secara efisien. Hal ini membuktikan bahwa penerapan teknologi informasi dalam

pengelolaan keuangan desa dapat berjalan baik meskipun dalam kondisi sumber daya yang terbatas.

Penerapan Aplikasi Siskeudes di Desa Warloka sudah berjalan cukup baik dan efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan desa secara online. Aparatur desa telah memiliki sumber daya manusia yang memadai dan mampu mengoperasikan aplikasi dengan baik berkat pelatihan yang telah diberikan. Namun, kendala utama yang dihadapi Desa Warloka adalah keterbatasan infrastruktur, terutama jaringan seluler dan internet yang sangat minim, sehingga menghambat kelancaran operasional aplikasi secara optimal.

Penerapan aplikasi Siskeudes di Desa Warloka sejak 2017 berjalan dengan baik dan sesuai prosedur, berkat strategi yang matang mulai dari perumusan, implementasi, hingga evaluasi. Pemerintah desa berhasil memformulasikan strategi yang selaras dengan visi misi untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai peraturan. Implementasi didukung oleh komunikasi yang baik antar aparatur desa dan masyarakat, serta ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dan sarana yang memadai, seperti laptop dan akses internet. Evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan Siskeudes meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan ketelitian pengelolaan keuangan desa dibandingkan metode manual sebelumnya, sekaligus meningkatkan kinerja aparatur desa secara keseluruhan. Pemerintah Desa Warloka dapat dikatakan cukup siap dan mampu menyesuaikan diri dengan pembaruan aplikasi untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa.

5. Simpulan dan Saran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Siskeudes di Desa Warloka sejak 2017 efektif dalam meningkatkan kinerja, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Siskeudes membantu aparatur desa pada saat menyusun laporan keuangan dengan cepat, akurat, serta mudah dipertanggungjawabkan, serta mendorong kedisiplinan dan mempermudah pengawasan. Hambatan yang ditemui, seperti keterbatasan jaringan internet, sarana pendukung, dan anggaran, dapat diatasi melalui solusi lokal, sementara pembaruan sistem dan regulasi mampu diikuti dengan baik. Untuk itu, disarankan agar pemerintah desa terus memperkuat infrastruktur terutama jaringan internet, meningkatkan kapasitas aparatur melalui pelatihan berkelanjutan, serta menjaga komunikasi dan kedisiplinan kerja. Pemerintah daerah perlu mendukung dengan pendampingan teknis, pelatihan, serta monitoring, sedangkan pemerintah pusat diharapkan menyediakan kebijakan anggaran yang lebih fleksibel, pembaruan sistem yang terjadwal, perluasan akses internet di desa terpencil, dan layanan bantuan teknis yang responsif. Dengan sinergi berbagai pihak, penerapan Siskeudes diharapkan dapat berjalan semakin optimal, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta regulasi.

Daftar Pustaka

- Amin. F. (2023). *Keuangan Pemerintah Desa Sumber Pendapatan, Alokasi Belanja, dan APBDes*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Angkasa, N., & Nuzirwan, N. (2022). Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa. Audi Et AP: *Jurnal Penelitian Hukum*, 1(02), 101-107. <http://doi.org/10.24967/jaeap.v1i02.1684>
- Arianto, A., & Kahpi, A. (2020). Efektivitas Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). *Alauddin Law Development Journal*, 2(2), 183-194. <https://doi.org/10.24252/aldev.v2i2.15384>

- Asih, G., & Adiputra, I. M. P. (2022). Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Versi 2.0. 3 Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Kalibukbuk, Kec. Buleleng, Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(01), 12-23. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i01.35414>
- Dewi, B. M. (2024). Penerapan Sistem Keuangan Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Sebagai Upaya Pencegahan Penyelewengan Keuangan Desa (Studi Kasus di Desa Teras, Kabupaten Boyolali Tahun 2019-2020). *Journal of Politic and Government Studies*, 13(2), 823-832.
- Elfirar, I., & Putri, N. E. (2024). Penerapan penggunaan aplikasi Siskeudes dalam upaya peningkatan kualitas akuntabilitas keuangan desa di Nagari Selayo. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 5(1), 11-11. <https://doi.org/10.47134/villages.v5i1.90>
- Faizah & Retnosari. (2022). Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan di Desa Banyudono Kecamatan Dukun. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 763-776. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.539>
- Gusasi, S. A., & Lantowa, F. D. (2021). Analisis Penerapan Aplikasi Siskeudes Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa di Desa Huyula. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 4(1), 15-23. <https://doi.org/10.31314/jsap.4.1.15-23.2021>
- Harahap, R., Lubis, F. A., & Harahap, R. D. (2023). Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: Studi Kasus Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(4), 199-207. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i4.876>
- Ilham, S., & Lusiani, K. E. (2022). Analisis penerapan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan keuangan desa pada Desa Kukutio Kabupaten Kolaka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(2), 180-192. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i2.953>
- Indrianti, R. (2020). Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan di Desa Kertak Empat Kecamatan Pengaron. *Skripsi. Universitas Islam Kalimantan MAB*.
- Kementrian Dalam Negeri. (2018). *Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Malahika, J. M., Karamoy, H., & Pusung, R. J. (2018). Penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) pada organisasi pemerintahan desa (Studi kasus di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 578-583.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.

- Nasrin., Ismainar, H., Putra, S., Suhariono, R., Nurhuda, D., Suanto., dkk. (2023). *Hukum Pemerintahan Desa*. Bandung: Widina Media Utama.
- Nisa, S. W., & Setiawati, B. (2022). Efektivitas Penerapan Praktek Pengelolaan Keuangan Desa Berbasis Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Desa Solan Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. *Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis*, 5(1), 215-228.
- Norliani, R., Harahap, A., & Suriyani, E. (2020). Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Nalui Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. *Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis*, 3(2), 503-519.
- Pramesti, T. B., Nuraina, E., & Sulistyowati, N. W. (2023). Evaluasi implementasi sistem keuangan desa (Siskeudes). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 293-300. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.278>
- Pratiwi, D. N., & Pravasanti, Y. A. (2020). Analisis penggunaan SISKEUDES dalam pengelolaan dana desa. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2), 217-223. <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v20i2.770>
- Presiden Republik Indonesia, (2024). *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Pujiani, E. S., & Astuti, W. (2022). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 598-607.
- Sinaga, A. R. L., Sihombing, M., & Humaizi, H. (2022). Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Apbdes) Di Desa Kodon-Kodon Kecamatan Merek Kabupaten Karo. *PERSPEKTIF*, 11(3), 1209-1218. [10.31289/perspektif.v11i3.6429](https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i3.6429)
- Utami, O. P., Agustin, E., & Priyono, N. (2023). Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Desa Karangrejo Kecamatan Selomerto. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(3), 65-75. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i3.1489>
- Veronica, V., Muhtar, E. A., & Milwan, M. (2022). Implementation of Leading Program for Village Building Movement. Ideas: *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(2), 487-494. [10.32884/ideas.v8i2.721](https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2.721)
- Yuandika, N., Supheni, I., Budiono, B., & Suwandi, S. (2020). Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskuedes) Dalam Meningkatkan Penatausahaan Desa Sukoharjo Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 23-32.
- Zainuddin I., & Wardhana A. (2023). *Metode Penelitian*. Purbalingga: Eureka Media Aksara